

Formulasi Indikator Grounded Normative Kepemimpinan Qur'ani dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam

Khoirul Anwar¹, Ulfatul Munawaroh², Siti Aimah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Abstrak

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi tantangan dualitas, yaitu mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus memperkuat daya saing institusional di tengah tuntutan globalisasi dan transformasi pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan indikator kepemimpinan Qur'ani berbasis *grounded normative* sebagai kerangka kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan relevan untuk memperkuat daya saing PTKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data empiris dianalisis secara tematik, kemudian diintegrasikan dengan interpretasi normatif terhadap nilai-nilai kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan hadis melalui kerangka *grounded normative* untuk memformulasikan indikator kepemimpinan Qur'ani. Hasil penelitian menemukan empat dimensi utama kepemimpinan Qur'ani, yaitu *Siddiq* yang direfleksikan melalui integritas akademik dan transparansi, *Amanah* melalui akuntabilitas dan tata kelola yang baik, *Tabligh* melalui komunikasi strategis dan keterbukaan informasi, serta *Fathanah* melalui inovasi tata kelola dan kecerdasan manajerial. Keempat dimensi tersebut menunjukkan relevansi strategis dalam memperkuat daya saing PTKI melalui pengembangan budaya mutu, peningkatan kualitas tata kelola, penguatan akreditasi, inovasi kelembagaan, dan peningkatan reputasi institusi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan formulasi indikator kepemimpinan Qur'ani berbasis *grounded normative* yang mengintegrasikan nilai-nilai normatif Islam dengan kebutuhan kepemimpinan strategis perguruan tinggi modern, khususnya dalam konteks penguatan daya saing PTKIN.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Qur'ani; Grounded Normative; Daya Saing; Perguruan Tinggi Islam; Manajemen Strategis.*

Abstract

Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI) face a dual challenge of maintaining Islamic values while strengthening institutional competitiveness amid the demands of globalization and higher education transformation. This study aims to formulate indicators of Qur'anic leadership based on a *grounded normative* framework as a leadership model rooted in Qur'anic values and relevant to strengthening the competitiveness of PTKI. This study employs a qualitative approach using a case study design conducted at UIN Raden Intan Lampung. Data were gathered through in-depth interviews, observation, and documentation. The empirical data were analyzed thematically and subsequently integrated with a normative interpretation of leadership values found in the Qur'an and Hadith utilizing a grounded normative framework to formulate indicators of Qur'anic leadership. The findings identified four main dimensions of Qur'anic leadership: *Siddiq*, reflected in academic integrity and transparency; *Amanah*, manifested through accountability and good governance; *Tabligh*, demonstrated through strategic communication and information openness; and

Fathanah, reflected in governance innovation and managerial intelligence. These four dimensions demonstrate strategic relevance in strengthening PTKI competitiveness through the development of a quality culture, improvement of governance quality, accreditation enhancement, institutional innovation, and the strengthening of institutional reputation. This study contributes to the development of Islamic educational management by offering a formulation of Qur'anic leadership indicators based on a *grounded normative* framework that integrates Islamic normative values with the demands of strategic leadership in modern higher education, particularly in strengthening the competitiveness of PTKIN.

Keywords: *Qur'anic Leadership; Grounded Normative; Competitiveness; Islamic Higher Education; Strategic Management.*

Copyright (c) 2026 Khoirul Anwar

✉ Corresponding author :

Email Address : khenanwar23@gmail.com

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi tuntutan untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan daya saing institusional. Perkembangan globalisasi dan transformasi pendidikan tinggi telah mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas tata kelola, mutu akademik, inovasi, dan reputasi kelembagaan. Bukti sosialnya terlihat dari semakin pentingnya akreditasi, publikasi ilmiah, kualitas sumber daya manusia, digitalisasi layanan, serta jejaring kerja sama sebagai indikator keunggulan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan PTKI tidak cukup hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi membutuhkan kepemimpinan strategis yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, Kepemimpinan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan institusi merespons perubahan dan membangun keunggulan yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan pimpinan memiliki kewenangan dalam menetapkan arah kebijakan, mengembangkan sumber daya manusia, membangun budaya mutu, serta mengarahkan inovasi kelembagaan (Gilley & Gilley, 2008; Ireland & Hitt, 2005). Bukti sosial dapat dilihat dari perbedaan kemampuan antarperguruan tinggi dalam mengelola perubahan, meningkatkan mutu akademik, memperkuat akreditasi, dan membangun reputasi institusi. Perguruan tinggi yang memiliki kepemimpinan visioner, adaptif, dan berintegritas cenderung lebih mampu mengelola tantangan perubahan (Buller, 2014; Kezar & Eckel, 2002; Madi Odeh et al., 2023). Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi salah satu faktor strategis dalam memperkuat daya saing PTKI.

Di tengah tuntutan modernisasi pendidikan tinggi, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Poin ini berangkat dari kenyataan bahwa peningkatan daya saing institusi dapat menghadapi persoalan apabila tidak disertai dengan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab moral (Luo, 2005; Zadek, 1998). Bukti normatif dalam Al-Qur'an dan hadis menunjukkan adanya nilai-nilai kepemimpinan seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, komunikasi, serta kecerdasan dalam menjalankan amanah kepemimpinan (Chanifah et al., 2024). Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi untuk dikembangkan sebagai dasar kepemimpinan strategis PTKI.

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki karakter kelembagaan yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia karena menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka integrasi keilmuan dan nilai-nilai keislaman. Di tengah tuntutan transformasi pendidikan tinggi, PTKIN dituntut untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan mutu akademik, mengembangkan inovasi, memperkuat sumber daya manusia, dan meningkatkan reputasi kelembagaan (Romlah et al., 2024). Kondisi tersebut membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip profesionalisme dan manajemen strategis. Dengan demikian, kepemimpinan Qur'ani memiliki ruang strategis untuk dikaji dalam konteks penguatan tata kelola dan daya saing PTKIN (Hidayati et al., 2026; Slamet, 2025).

UIN Raden Intan Lampung menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani dalam penguatan daya saing PTKI. Sebagai perguruan tinggi Islam negeri, UIN Raden Intan Lampung memiliki konteks kelembagaan yang relevan untuk mengkaji hubungan antara nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan tuntutan tata kelola perguruan tinggi modern. Praktik kepemimpinan, pengembangan budaya mutu, penguatan sumber daya manusia, inovasi kelembagaan, pengembangan akademik, dan strategi peningkatan reputasi menjadi aspek penting yang dapat dikaji untuk memahami bagaimana nilai-nilai Qur'ani diterjemahkan ke dalam praktik kepemimpinan perguruan tinggi. Dengan demikian, UIN Raden Intan Lampung menjadi konteks strategis untuk merumuskan indikator kepemimpinan Qur'ani yang relevan dengan penguatan daya saing PTKIN.

Di sisi lain, Kepemimpinan Qur'ani menempatkan integritas, amanah, keadilan, komunikasi, dan kecerdasan sebagai nilai fundamental dalam mengelola organisasi (Randeree, 2009; Ruhullah & Ushama, 2024). Sejumlah kajian juga menegaskan bahwa nilai *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* memiliki relevansi dengan kepemimpinan strategis, tata kelola yang baik, serta pengembangan budaya organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kepemimpinan berbasis nilai keislaman dipandang mampu memperkuat akuntabilitas, budaya mutu, inovasi, dan reputasi institusi. Namun, kajian yang secara khusus memformulasikan indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani untuk memperkuat daya saing PTKI masih relatif terbatas.

Novelty atau kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani yang mengintegrasikan nilai-nilai normatif Al-Qur'an dan hadis dengan kebutuhan kepemimpinan strategis perguruan tinggi Islam. Penelitian ini mengembangkan empat dimensi utama, yaitu *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah*, ke dalam indikator yang relevan dengan integritas akademik, akuntabilitas tata kelola, komunikasi strategis, inovasi kelembagaan, dan kecerdasan manajerial. Formulasi tersebut diarahkan secara khusus pada penguatan daya saing PTKI, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang menghubungkan nilai kepemimpinan Qur'ani dengan tuntutan mutu dan daya saing pendidikan tinggi modern.

Urgensi penelitian ini sangat krusial untuk memformulasikan indikator kepemimpinan Qur'ani berbasis *grounded normative* sebagai kerangka kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan relevan untuk memperkuat daya saing PTKI. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan PTKI untuk memiliki model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan tata kelola pendidikan tinggi yang profesional, inovatif, akuntabel, dan berdaya saing. Formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani diperlukan sebagai landasan strategis

untuk memperkuat budaya mutu, integritas kelembagaan, dan keunggulan kompetitif PTKIN.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai praktik kepemimpinan Qur'ani berbasis *grounded normative* dalam konteks pengelolaan perguruan tinggi Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kepemimpinan secara kontekstual, khususnya terkait nilai-nilai *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* dalam penguatan daya saing institusi.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi karakteristik institusi dengan fokus penelitian, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tata kelola pendidikan tinggi modern. Konteks tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan nilai kepemimpinan Qur'ani dalam pengelolaan, pengembangan mutu, inovasi kelembagaan, dan penguatan daya saing perguruan tinggi Islam.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman dan praktik kepemimpinan dari informan yang terlibat dalam pengelolaan institusi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik kepemimpinan dan tata kelola secara langsung, sedangkan studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen kelembagaan yang relevan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan Qur'ani di UIN Raden Intan Lampung.

Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap praktik kepemimpinan, tata kelola, serta pengembangan kelembagaan di UIN Raden Intan Lampung. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Qur'ani, khususnya *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah*, serta relevansinya terhadap penguatan daya saing perguruan tinggi. Informan terdiri atas unsur pimpinan dan pengelola yang memiliki posisi strategis dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan institusi.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Jumlah	Fokus Informasi yang Digali
1	Rektor UIN Raden Intan Lampung	1 orang	Visi kepemimpinan, kebijakan strategis, nilai Qur'ani dalam kepemimpinan, dan arah pengembangan daya saing institusi
2	Wakil Rektor	2-3 orang	Implementasi kebijakan, tata kelola, pengembangan akademik, kemahasiswaan, administrasi, dan kerja sama kelembagaan
3	Dekan Fakultas	2-4 orang	Implementasi kepemimpinan pada tingkat fakultas, pengembangan mutu akademik, dan penguatan daya saing program studi

No.	Informan Penelitian	Jumlah	Fokus Informasi yang Digali
4	Ketua Program Studi	3-5 orang	Praktik kepemimpinan operasional, pengelolaan program studi, inovasi akademik, dan budaya mutu
5	Kepala Lembaga/Unit Strategis	2-3 orang	Pengelolaan mutu, penjaminan mutu, pengembangan sumber daya manusia, dan strategi peningkatan reputasi institusi
6	Dosen Senior	3-5 orang	Persepsi terhadap integritas, amanah, komunikasi, inovasi, dan keteladanan pimpinan dalam praktik kepemimpinan
7	Tenaga Kependidikan	2-3 orang	Praktik tata kelola, akuntabilitas, transparansi, komunikasi, dan pelayanan kelembagaan
Total		15-26 orang	

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk menemukan pola dan keterkaitan antartemuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis, kemudian dilakukan pengecekan secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

Formulasi *grounded normative* dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka analitis untuk mengintegrasikan temuan empiris mengenai praktik kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung dengan nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Unsur *grounded* diperoleh melalui proses identifikasi dan kategorisasi data lapangan yang berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, unsur *normative* diperoleh melalui interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan konsep kepemimpinan Islam. Kedua sumber tersebut kemudian dipertemukan melalui analisis tematik untuk menemukan kesesuaian antara praktik kepemimpinan empiris dan prinsip normatif Islam. Hasil integrasi tersebut selanjutnya digunakan untuk memformulasikan indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup dimensi *Siddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathanah* serta relevansinya dengan penguatan daya saing perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan dan posisi berbeda dalam pengelolaan UIN Raden Intan Lampung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Proses validasi ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi, relevansi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi *Grounded Normative* Kepemimpinan Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani dilakukan melalui integrasi antara temuan empiris mengenai

praktik kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung dengan nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Data empiris diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dikategorikan berdasarkan pola kepemimpinan yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, temuan tersebut diinterpretasikan dengan nilai-nilai kepemimpinan Qur'ani sehingga diperoleh empat dimensi utama, yaitu *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Keempat dimensi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam indikator kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan tata kelola dan penguatan daya saing perguruan tinggi Islam.

Tabel 2. *Grounded Normative* Kepemimpinan Qur'ani

Dimensi Qur'ani	Nilai Normatif Al-Qur'an	Indikator Operasional (Grounded) di PTKI
Siddiq (Integritas)	Kejujuran, kesesuaian kata dan perbuatan (QS. At-Taubah: 119)	1. Kejujuran akademik dan kebebasan mimbar ilmiah. 2. Transparansi dalam rekrutmen dan tata kelola keuangan. 3. Keselarasan antara visi keislaman dengan tindakan manajerial.
Amanah (Akuntabilitas)	Tanggung jawab dan profesionalisme (QS. An-Nisa: 58)	1. Implementasi <i>Good University Governance</i> (GUG). 2. Keandalan dalam pengelolaan akreditasi prodi/institusi. 3. Pemenuhan Janji Kinerja (PK) pimpinan.
Tabligh (Komunikasi)	Keterbukaan dan keterikatan publik (QS. Al-Ma'idah: 67)	1. Efektivitas komunikasi organisasi internal dan eksternal. 2. Publikasi ilmiah dan keterbukaan informasi publik. 3. Kemitraan strategis tingkat nasional dan internasional.
Fathanah (Kecerdasan)	Inovasi dan kearifan pengambilan keputusan (QS. Yusuf: 55)	1. Kecepatan adaptasi transformasi digital. 2. Kemampuan mitigasi risiko dan pemecahan masalah. 3. Penguatan riset, inovasi, dan kewirausahaan institusi.

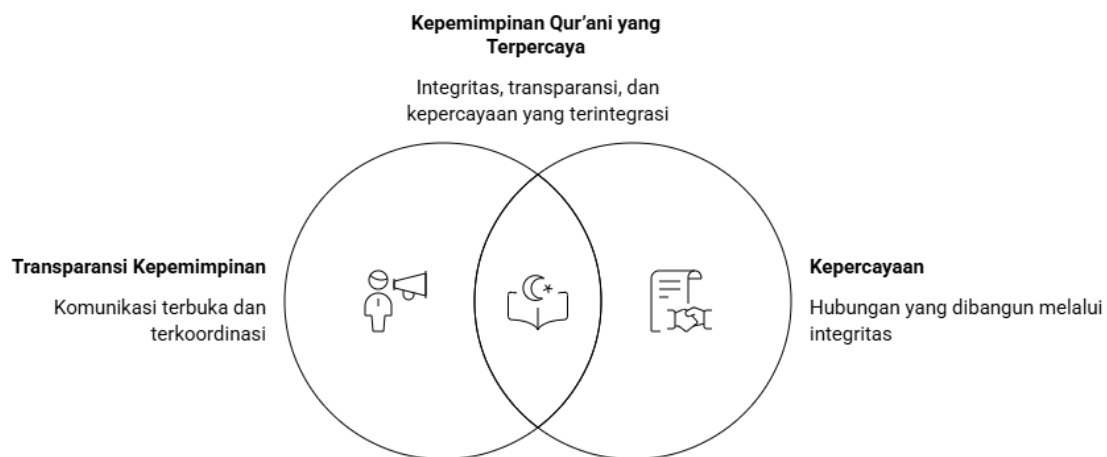
Siddiq: Integritas dan Transparansi Akademik UIN Raden Intan Lampung

Praktik kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung memperlihatkan adanya penekanan pada integritas, kejujuran, dan transparansi dalam pengelolaan akademik maupun kelembagaan. Secara empiris, keterbukaan informasi, konsistensi kebijakan, serta penyampaian informasi secara benar menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan sivitas akademika terhadap pimpinan. Kondisi tersebut kemudian diinterpretasikan secara normatif sebagai manifestasi nilai *Siddiq* yang menekankan kejujuran dan kebenaran dalam kepemimpinan. Berdasarkan integrasi antara realitas empiris dan nilai normatif tersebut, *Siddiq* diformulasikan sebagai indikator kepemimpinan

Qur'ani yang mencakup integritas akademik, kejujuran dalam pengambilan keputusan, transparansi informasi, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta keterbukaan dalam tata kelola kelembagaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Rektor UIN Raden Intan Lampung, diperoleh informasi bahwa penerapan nilai *Siddiq* dalam kepemimpinan diwujudkan melalui keterbukaan informasi dan koordinasi antarsatuan kerja. Informan menyampaikan:

"Transparansi kami lakukan melalui penyampaian informasi dan koordinasi dengan unit-unit terkait. Setiap kebijakan akademik perlu dikomunikasikan agar dapat dipahami dan dilaksanakan bersama."

Pernyataan tersebut menginterpretasikan bahwa transparansi kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses komunikasi kebijakan secara terbuka dan terkoordinasi. Praktik ini menunjukkan adanya upaya membangun kepercayaan, kesamaan pemahaman, serta keterlibatan unit-unit kelembagaan dalam pelaksanaan kebijakan akademik (Bryk & Schneider, 2002). Dengan demikian, nilai *Siddiq* dapat dirumuskan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang tercermin melalui integritas informasi, transparansi kebijakan, dan konsistensi komunikasi dalam tata kelola perguruan tinggi.



Gambar 1. Sinergi Transparansi dan Kepercayaan dalam Kepemimpinan UIN Raden Intan Lampung

Gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai *Siddiq* dapat diinterpretasikan sebagai prinsip kepemimpinan yang menekankan kejujuran, integritas, keterbukaan, dan kesesuaian antara perkataan dengan tindakan. Dalam konteks kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung, nilai *Siddiq* menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan sivitas akademika melalui penyampaian informasi yang benar, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan nilai ini juga mendorong pimpinan untuk menjalankan kebijakan secara konsisten serta menghindari penyimpangan dalam pengelolaan institusi (Grojean et al., 2004; Oakland, 2011). Dengan demikian, *Siddiq* dapat dirumuskan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup integritas pribadi, kejujuran dalam pengambilan keputusan, transparansi informasi, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta akuntabilitas moral dalam tata kelola kelembagaan.

Amanah: Akuntabilitas Tata Kelola UIN Raden Intan Lampung

Dalam praktik pengelolaan kelembagaan di UIN Raden Intan Lampung, jabatan kepemimpinan dipahami sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara empiris, nilai *Amanah* tercermin melalui pelaksanaan tanggung jawab jabatan, akuntabilitas kelembagaan, dan

komitmen terhadap pengelolaan institusi secara bertanggung jawab, baik kepada lembaga maupun kepada Allah SWT. Perspektif tersebut kemudian diinterpretasikan secara normatif bahwa *Amanah* merupakan prinsip kepemimpinan yang menuntut pemimpin menjaga kepercayaan, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Berdasarkan integrasi kedua aspek tersebut, *Amanah* diformulasikan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup tanggung jawab moral, akuntabilitas kelembagaan, integritas dalam pengelolaan sumber daya, pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, serta komitmen terhadap pengembangan institusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rektor UIN Raden Intan Lampung, diperoleh informasi bahwa nilai *Amanah* menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kepemimpinan dan tanggung jawab kelembagaan. Informan menyampaikan:

"Setiap jabatan yang diberikan kepada seseorang merupakan amanah. Karena itu, tugas harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya kepada lembaga, tetapi juga kepada Allah SWT."

Pernyataan tersebut menginterpretasikan bahwa kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung dipandang tidak sekadar sebagai posisi struktural, tetapi sebagai tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh. Pemaknaan jabatan sebagai amanah mendorong setiap pemimpin untuk bertindak bertanggung jawab, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan institusi. Dengan demikian, nilai *Amanah* dapat dirumuskan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang diwujudkan melalui tanggung jawab moral, akuntabilitas kelembagaan, integritas dalam menjalankan tugas, serta komitmen terhadap pengembangan dan keberlanjutan perguruan tinggi (Sa'rani, 2026).

Tabligh: Komunikasi Strategis dan Keterbukaan Informasi

Keterbukaan komunikasi menjadi salah satu aspek yang terlihat dalam hubungan kepemimpinan antara pimpinan dengan unit-unit kelembagaan di UIN Raden Intan Lampung. Penyampaian kebijakan secara jelas dan terbuka membantu program studi dan unit kerja memahami arah pengembangan institusi serta menyelaraskan pelaksanaan program dengan kebijakan universitas. Kondisi tersebut kemudian diinterpretasikan secara normatif sebagai implementasi nilai *Tabligh* yang menekankan kemampuan pemimpin menyampaikan informasi secara benar, jelas, dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan integrasi antara praktik empiris dan nilai normatif tersebut, *Tabligh* diformulasikan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup komunikasi efektif, keterbukaan informasi, kejelasan penyampaian kebijakan, koordinasi strategis, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan kelembagaan (Muslimin, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi UIN Raden Intan Lampung, diperoleh informasi bahwa keterbukaan komunikasi dan penyampaian informasi menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan serta pengembangan program studi. Informan menyampaikan:

"Kami membutuhkan informasi yang jelas mengenai kebijakan universitas. Ketika informasi disampaikan secara terbuka, program studi lebih mudah menyusun langkah dan menjalankan program sesuai arah pengembangan institusi."

Pernyataan tersebut menginterpretasikan bahwa nilai *Tabligh* dalam kepemimpinan Qur'ani diwujudkan melalui komunikasi yang jelas, terbuka, dan terarah antara pimpinan universitas dengan program studi. Keterbukaan informasi membantu menciptakan kesamaan pemahaman, memperlancar koordinasi, serta memudahkan unit akademik dalam menyelaraskan program kerja dengan visi dan strategi institusi. Dengan demikian, *Tabligh* dapat dirumuskan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup

keterbukaan informasi, kejelasan komunikasi kebijakan, koordinasi strategis, dan kemampuan menyelaraskan seluruh unit organisasi dalam mencapai tujuan kelembagaan.

Aspek	Temuan Penelitian
Nilai Qur'ani	<i>Tabligh</i>
Fokus	Komunikasi strategis dan keterbukaan informasi
Bentuk Implementasi	Penyampaian kebijakan, koordinasi, dan komunikasi dengan sivitas akademika serta pemangku kepentingan
Praktik Kepemimpinan	Membangun pemahaman bersama, koordinasi, partisipasi, dan keterbukaan informasi
Indikator	Komunikasi efektif, keterbukaan informasi, koordinasi strategis, dan partisipasi
Interpretasi	<i>Tabligh</i> menjadi indikator kepemimpinan Qur'ani yang merepresentasikan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan kohesi organisasi UIMSYA

Fathanah: Inovasi Manajerial dan Daya Saing UIN Raden Intan Lampung

Pengembangan mutu kelembagaan di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan pentingnya kecerdasan manajerial dan kemampuan inovatif dalam merespons dinamika pendidikan tinggi. Secara empiris, pengembangan mutu membutuhkan kemampuan pimpinan dan unit kelembagaan dalam membaca perubahan, memperbaiki sistem, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengembangkan program secara terukur. Praktik tersebut kemudian diinterpretasikan secara normatif sebagai manifestasi nilai *Fathanah* yang merepresentasikan kecerdasan, kemampuan memahami situasi, dan ketepatan dalam mengambil keputusan strategis. Berdasarkan integrasi antara realitas empiris dan nilai normatif tersebut, *Fathanah* diformulasikan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup kecerdasan manajerial, inovasi berkelanjutan, kemampuan adaptif, pengembangan sumber daya manusia, pengambilan keputusan strategis, dan perbaikan sistem tata kelola untuk memperkuat daya saing perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lembaga/Unit Strategis UIN Raden Intan Lampung, diperoleh informasi bahwa nilai *Fathanah* dalam kepemimpinan diwujudkan melalui kemampuan mendorong inovasi dan pengembangan mutu secara berkelanjutan. Informan menyampaikan:

"Pengembangan mutu membutuhkan inovasi yang berkelanjutan. Kami berusaha memperbaiki sistem, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong setiap unit untuk memiliki program pengembangan yang terukur."

Pernyataan tersebut menginterpretasikan bahwa kepemimpinan di UIN Raden Intan Lampung menempatkan kecerdasan manajerial dan inovasi sebagai bagian penting dalam pengembangan institusi. Upaya perbaikan sistem, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan program yang terukur menunjukkan adanya orientasi strategis terhadap peningkatan mutu dan kinerja kelembagaan. Dengan demikian, nilai *Fathanah* dapat dirumuskan sebagai indikator kepemimpinan Qur'ani yang mencakup kecerdasan manajerial, inovasi berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia,

perbaikan sistem, dan pengelolaan program secara terukur untuk mendukung penguatan daya saing perguruan tinggi.

Sintesis Formulasi *Grounded Normative* Kepemimpinan Qur'ani

Sintesis formulasi *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani di UIN Raden Intan Lampung menunjukkan adanya integrasi antara realitas empiris praktik kepemimpinan dengan nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Temuan mengenai integritas dan transparansi dikonstruksi ke dalam dimensi *Siddiq*, tanggung jawab dan akuntabilitas kelembagaan ke dalam *Amanah*, komunikasi strategis dan keterbukaan informasi ke dalam *Tabligh*, sedangkan inovasi dan kecerdasan manajerial dikonstruksi ke dalam *Fathanah*. Proses integrasi tersebut menghasilkan formulasi indikator kepemimpinan Qur'ani yang tidak berhenti pada pemaknaan normatif, tetapi diterjemahkan ke dalam praktik tata kelola perguruan tinggi yang kontekstual. Keempat dimensi tersebut secara simultan membentuk kerangka kepemimpinan yang berorientasi pada integritas, akuntabilitas, komunikasi, inovasi, dan penguatan daya saing institusi. Dengan demikian, *grounded normative* menjadi pendekatan formatif yang mempertemukan nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan kebutuhan strategis pengelolaan perguruan tinggi modern.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani dalam konteks UIN Raden Intan Lampung dapat dirumuskan melalui empat dimensi utama, yaitu *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Nilai *Siddiq* direfleksikan melalui integritas, kejujuran, transparansi informasi, dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Nilai *Amanah* diwujudkan melalui tanggung jawab moral, akuntabilitas kelembagaan, dan komitmen terhadap pelaksanaan tugas. Nilai *Tabligh* tercermin melalui komunikasi strategis, keterbukaan informasi, koordinasi, dan partisipasi sivitas akademika. Sementara itu, nilai *Fathanah* direpresentasikan melalui kecerdasan manajerial, inovasi berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia, dan kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan pendidikan tinggi.

Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Qur'ani dapat dikembangkan sebagai kerangka normatif sekaligus praktis dalam pengelolaan PTKI. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dengan praktik tata kelola perguruan tinggi memungkinkan kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja institusional, tetapi juga pada integritas moral, tanggung jawab, keterbukaan, dan kecerdasan strategis. Dalam konteks UIN Raden Intan Lampung, formulasi indikator tersebut memberikan kerangka konseptual untuk memahami kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan tuntutan profesionalisme dan modernisasi pendidikan tinggi.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan formulasi indikator *grounded normative* kepemimpinan Qur'ani yang menghubungkan nilai-nilai normatif Islam dengan kebutuhan kepemimpinan strategis dalam pengelolaan perguruan tinggi. Formulasi *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* dapat menjadi dasar konseptual dalam memperkuat integritas kelembagaan, akuntabilitas tata kelola, komunikasi organisasi, inovasi manajerial, dan pengembangan budaya mutu. Dengan demikian, kepemimpinan Qur'ani tidak hanya ditempatkan sebagai konsep normatif keagamaan, tetapi juga sebagai perspektif manajemen strategis yang relevan untuk mendukung penguatan mutu, reputasi, dan daya saing PTKI di tengah perubahan pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Bryk, A., & Schneider, B. (2002). *Trust in schools: A core resource for improvement*. Russell Sage Foundation.
- Buller, J. L. (2014). *Change leadership in higher education: A practical guide to academic transformation*. John Wiley & Sons. DOI:[10.1002/9781119210825](https://doi.org/10.1002/9781119210825)
- Chanifah, N., Samsudin, A., & Ansori, I. H. (2024). Quranic leadership: The effort to realize the integrity of leaders in preventing corruption. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(1), 24–38. DOI:[10.12928/ijemi.v5i1.9173](https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i1.9173)
- Gilley, J. W., & Gilley, A. M. (2008). *Beyond the learning organization: Creating a culture of continuous growth and development through state-of-the-art human resource practices*. Hachette UK.
- Grojean, M. W., Resick, C. J., Dickson, M. W., & Smith, D. B. (2004). Leaders, values, and organizational climate: Examining leadership strategies for establishing an organizational climate regarding ethics. *Journal of Business Ethics*, 55(3), 223–241. DOI:[10.1007/s10551-004-1275-5](https://doi.org/10.1007/s10551-004-1275-5)
- Hidayati, N. F., Maghfiroh, S., Watik, S., & KH, A. M. (2026). *4 PILAR MASA DEPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Ireland, R. D., & Hitt, M. A. (2005). Achieving and maintaining strategic competitiveness in the 21st century: The role of strategic leadership. *Academy of Management Perspectives*, 19(4), 63–77. DOI:[10.5465/AME.1999.1567311](https://doi.org/10.5465/AME.1999.1567311)
- Kezar, A., & Eckel, P. D. (2002). The effect of institutional culture on change strategies in higher education: Universal principles or culturally responsive concepts? *The Journal of Higher Education*, 73(4), 435–460.
- Luo, Y. (2005). An organizational perspective of corruption¹. *Management and Organization Review*, 1(1), 119–154. DOI:[10.1353/jhe.2002.0038](https://doi.org/10.1353/jhe.2002.0038)
- Madi Odeh, R. B. S., Obeidat, B. Y., Jaradat, M. O., Masa'deh, R., & Alshurideh, M. T. (2023). The transformational leadership role in achieving organizational resilience through adaptive cultures: the case of Dubai service sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(2), 440–468. DOI: 10.1108/IJPPM-02-2021-0093
- A. Muslimin, I. (2023). Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–44. DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.348>
- Oakland, J. (2011). Leadership and policy deployment: the backbone of TQM. *Total Quality Management & Business Excellence*, 22(5), 517–534.
- Randeree, K. (2009). An Islamic perspective on leadership: Qur'anic World View on the qualities of leaders. *Global Studies Journal*, 2(2), 197–210. DOI:[10.1080/14783363.2011.579407](https://doi.org/10.1080/14783363.2011.579407)
- Romlah, L. S., Iskandar, I., Wahid, L., Ali, N., & Badrudin, B. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan prestasi PTKIN. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 213–227.
- Ruhullah, M. E., & Ushama, T. (2024). Tawhidic Leadership In The Modern World: Bridging Islamic Governance With Universal Values For Peace And Integrity. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought & Civilization*, 29(2).
- Sa'rani, F. (2026). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS QUR'ANI: Landasan Konseptual, Kerangka Nilai, dan Strategi Praktis Bagi Para Pemimpin Pendidikan di Indonesia*. Penerbit Kbm Indonesia. <https://doi.org/10.31436/shajarah.v29i2.1970>
- Slamet, S. (2025). *Paradigma baru dan penguatan tata kelola perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri–Badan Layanan Umum di Indonesia*.
- Zadek, S. (1998). Balancing performance, ethics, and accountability. *Journal of Business Ethics*, 17(13),

